

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang**

Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, pasal 3 menyebutkan: “ Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa pada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab. Pernyataan undang-undang diatas secara eksplisit menegaskan bahwa fungsi utama pendidikan nasional tidak hanya mengembangkan kemampuan, pengetahuan dan keahlian akan tetapi pentingnya pembentukan karakter dan akhlak mulia.

Berdasarkan kebijakan pemerintah dibidang pendidikan salah satunya adalah rumusan Standar Nasional Pendidikan (SNP) yang ditetapkan melalui Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 yang mencakup standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana-prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan dan standar penilaian pendidikan. PP No. 19 Passal 25 ayat 4 menyatakan bahwa kompetensi lulusan mencakup pengetahuan, sikap dan keterampilan. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran dan penilaian harus mengembangkan kompetensi peserta didik yang berhubungan dengan kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (keterampilan).

Sejalan dengan hal tersebut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 20 Tahun 2007 menyebutkan bahwa salah satu prinsip penilaian adalah menyeluruh dan berkesinambungan. Hal ini berarti bahwa penilaian oleh guru mencakup semua aspek kompetensi dengan menggunakan teknik penilaian yang sesuai untuk memantau perkembangan peserta didik. Cakupan aspek penilaian

yang dimaksud adalah aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap) dan psikomotorik (keterampilan). Untuk merancang dan melaksanakan penilaian yang sesuai dengan standar penilaian, guru harus memiliki pengetahuan, pemahaman dan kemampuan yang memadai dalam penyusunan instrumen penilaian.

Kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) merupakan kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan dengan mengacu pada standar nasional pendidikan yang disusun oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). Pengembangan KTSP yang beragam mengacu pada standar nasional pendidikan untuk menjamin pencapaian tujuan pendidikan nasional. Untuk mengetahui sejauhmana tujuan pendidikan telah dicapai perlu dilakukan penilaian. Salah satu prinsip penilaian dalam KTSP adalah mengukur tiga ranah / aspek untuk setiap individual siswa secara adil. Ketiga ranah dimaksud adalah ranah kognitif, psikomotorik dan afektif yang akan dilaporkan kepada peserta didik dan orang tua dalam bentuk laporan hasil belajar peserta didik atau rapor (BSNP, 2006).

Salah satu kegiatan pokok dalam pendidikan di sekolah yang juga merupakan salah satu tugas utama guru dalam proses pembelajaran adalah mengadakan penilaian hasil belajar siswa. Penilaian dapat digunakan sebagai alat ukur untuk guru dan siswa dalam kaitannya dengan analisis tingkat keberhasilan proses pembelajaran. Peran penting penilaian untuk guru adalah penilaian dapat dijadikan acuan dalam mencapai tujuan pembelajaran sekaligus dapat memberikan masukan tentang kondisi peserta didik sedangkan untuk siswa penilaian adalah untuk mengetahui sejauh mana kemampuannya dalam mengikuti pelajaran (Darmayeni. dkk, 2012)

Instrumen penilaian merupakan senjata bagi guru dalam penilaian terhadap hasil belajar peserta didiknya. Instrumen penilaian yang baik adalah instrumen yang disusun berdasarkan rumusan dari tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Rumusan tujuan pembelajaran ini tertuang dalam indikator yang terdapat di RPP. Oleh karena itu guru perlu menyusun suatu instrumen penilaian yang dapat digunakan untuk mengukur ketuntasan hasil belajar siswa yang dilihat dari pencapaian indikator hasil

belajar. Perangkat penilaian yang demikian pada akhirnya dapat dijadikan sebagai acuan guru dalam pengambilan keputusan yang tepat terhadap siswa. Depdiknas (2008) dalam menyusun sebuah instrumen penilaian untuk mengukur hasil belajar peserta didik di setiap domain ada sebelas hal yang perlu diperhatikan yaitu: (1) Menentukan spesifikasi instrumen (2) Menulis instrumen (3) Menentukan skala instrumen (4) Menentukan pedoman penskoran (5) Menelaah instrumen (6) Merakit instrumen (7) Melakukan ujicoba (8) Menganalisis hasil ujicoba (9) Memperbaiki instrumen (10) Melaksanakan pengukuran (11) Menafsirkan hasil pengukuran.

Dalam Standar Penilaian Pendidikan meliputi perencanaan penilaian, pelaksanaan penilaian dan pengolahan penilaian oleh pendidik. Penilaian diperoleh melalui teknik tes maupun non-tes dari berbagai perangkat ukur maupun bentuk lainnya (tes tertulis, lisan, atau kinerja) dan dilakukan secara konsisten, sistematis dan terprogram. Penilaian hasil belajar semestinya menggunakan standar penilaian pendidikan dan panduan penilaian kelompok mata pelajaran yang telah disusun oleh Badan Standar Nasional Pendidikan. Instrumen yang digunakan dalam penilaian hasil belajar harus memenuhi persyaratan yang telah ditetapkan pada standar penilaian pendidikan yaitu : subatansi, kontruksi dan tata bahasa (BSNP).

Berdasarkan hasil penelitian Susilawati (2009) dan Pasaribu (2012) yang dilakukan di beberapa SMA di Kota Medan menunjukkan bahwa penilaian yang dilakukan oleh guru belum berorientasi terhadap BNSP, teknik dan instrument penilaian yang digunakan oleh guru fisika masih belum bervariasi. Teknik penilaian yang sering digunakan adalah teknik tes dengan jenis instrumennya berupa tes objektif dan tes uraian. Kemudian dari observasi awal yang dilakukan peneliti, peneliti menemukan beberapa butir soal pada instrumen penilaian belum sesuai dengan indikator yang terdapat pada RPP. Selain itu instrumen penilaian yang digunakan guru masih terfokus pada penilaian domain kognitif. Hal tersebut terlihat dari RPP dan soal-soal yang diperlihatkan kepada peneliti.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap instrumen penilaian yang digunakan guru dalam mengukur hasil belajar siswa di beberapa Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) di Kota Medan.

### **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Instrumen penilaian yang digunakan belum bervariasi
2. Penyusunan instrument penilaian belum sesuai indikator yang ada di RPP
3. Penilaian yang dilakukan guru masih terfokus pada penilaian domain kognitif

### **1.3. Batasan Masalah**

Mengingat luasnya permasalahan, maka perlunya dilakukan pembatasan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Subjek penelitian adalah beberapa Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) di Kota Medan yang berakreditasi sama (Akerditasi A)
2. Penelitian ini di titik beratkan pada instrumen penilaian yang digunakan dan disusun oleh guru fisika disekolah.
3. Guru yang akan diteliti berdasarkan kualifikasi yaitu sertifikasi, golongan dan lama bekerja.

### **1.4. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dinyatakan sebagai berikut :

1. Apakah penyebab instrumen penilaian yang digunakan oleh guru belum bervariasi ?
2. Bagaimana penyusunan instrumen penilaian yang digunakan oleh guru fisika disekolah?

3. Apakah penyebab instrumen penilaian yang disusun oleh guru masih terfokus pada penilaian aspek kognitif ?

### **1.5. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi guru dalam menentukan jenis instrumen penilaian
2. Mengetahui prosedur penyusunan instrumen penilaian yang digunakan guru fisika disekolah
3. Mengetahui penyebab instrumen penilaian yang disusun oleh guru masih terfokus pada penilaian aspek kognitif

### **1.6. Manfaat Penelitian**

1. Menambah informasi dan memperluas wawasan peneliti tentang penilaian
2. Menjadi motivasi dan referensi bagi guru-guru dalam melakukan proses penilaian yang lebih baik
3. Pedoman penelitian bagi peneliti selanjutnya

### **1.7. Definisi Operasional**

1. Instrumen : Alat yang digunakan untuk mengukur tingkat hasil belajar peserta didik Dalam penelitian ini, instrumen yang dimaksud adalah perangkat penilaian yang digunakan oleh guru
2. Penelitian Kualitatif : Merupakan penelitian yang bersifat deskriptif untuk memaparkan suatu fenomena atau suatu gejala
3. *Propotionate Stratified Random Sampling* : Teknik pengambilan sampel sumber data secara acak dan bestrata secara propossional

4. Penelitian *ex post facto* : penelitian dimana variabel-variabel bebas telah terjadi ketika peneliti mulai dengan pengamatan variabel-variabel terikat dalam suatu penelitian
5. Standar : Suatu acuan yang memenuhi kriteria, dalam penelitian ini yang menjadi standar yaitu Undang-undang No.20 tahun 2003

